

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini menurut pendapat ahli memiliki pengertian yang cukup beragam. Bahkan pengertian anak usia dini dapat dibedakan dalam tiga dimensi usia yaitu dimensi usia kronologis, sudut pandang filosofis ataupun berdasarkan pada karakteristik perkembangan anak. Adapun Montessori juga menyebutkan bahwa anak pada hakikatnya bukan sekedar fase kehidupan yang dilalui seseorang mencapai kedewasaan, akan tetapi lebih dari itu, anak merupakan kutub tersendiri dari dunia kehidupan manusia. Kehidupan anak dan orang dewasa merupakan dua kutub yang saling berpengaruh satu sama lain.¹

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut.²

Pendidikan Taman Kanak-Kanak/Raudhatul Athfal merupakan salah satu bentuk Pendidikan pra sekolah yang terdapat di jalur di jalur Pendidikan sekolah (PP No. 27 Tahun 1990).³ Menurut Rahma, dalam Ahmad Susanto menyatakan bahwa:

“Pendidikan anak usia dini adalah upaya yang berencana dan sistematis yang dilakukan oleh pendidikan atau pengasuh anak

¹ Selfi, Lailiyatul Iftitah. *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Lekoh Barat: Duta Media Publishing, 2019), hlm 19.

² Undang-undang sistem pendidikan nasional, *SIDIKNAS No. 20 Tahun 2003*, (Yogyakarta: Darma Bakti, 2005), hlm 8.

³ Dekdikbud, *Media Dalam Proses Pembelajaran*, (Pusat Pengembangan Penataran Guru IPS dan PMP Malang, 1997), hlm 5.

0-8 tahun dengan tujuan agar anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.”⁴

Pada pembelajaran di sekolah, seorang guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif, variatif dan juga inovatif, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan mengoptimalkan proses dan berorientasi pada prestasi belajar.

Dasar penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dapat kita temukan dalam Al-Qur'an Firman Allah SWT. Dalam surah Al-Nahl ayat 44, yaitu :

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Terjemahannya: “Kami turunkan kepadamu Al-Qur'an, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan.”

Dalam masalah penerapan media pembelajaran, pendidik harus memerhatikan perkembangan jiwa keagamaan anak didik, karena faktor inilah yang justru menjadi sasaran media pembelajaran. Tanpa memerhatikan jiwa anak atau tingkat daya pikir anak didik, guru akan sulit untuk dapat mencapai sukses.⁵

Mempertegas esensi pendidikan yang bukan hanya kegiatan pengajaran dan perpindahan pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik, bukan hanya menjadikan anak tidak tahu menjadi tahu, akan tetapi lebih dari itu, bahwa

⁴ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2017), hlm 17.

⁵ Abdul, Haris Pito. *Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jurnal Diklat Teknis: Volume: VI No. 2 Juli-Desember 2018.

sejatinya pendidikan merupakan upaya mengeluarkan sesuatu yang terdapat dalam diri anak. Dalam pelaksanaannya, pendidikan itu harus mengikuti dari keseluruhan aspek dan prinsip yang melekat pada manusia, sehingga akan mencapai titik utama yang diharapkan yaitu tujuan hidup manusia.⁶

Pendidikan adalah hak bagi setiap manusia, tidak terkecuali anak usia dini. Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan keterampilan, dan kebiasaan yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pelatihan, pengajaran, dan penelitian. Pendidikan bagi anak usia dini sangat penting diberikann agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat menstimulus sejak dini. Pendidikan anak usia dini dapat membantu perkembangan anak lebih optimal. Sesuai dengan pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1, yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun.⁷

Anak Usia Dini merupakan usia yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, para ahli menyebutnya sebagai masa *golden age*.⁸ Perkembangan merupakan suatu perubahan, dan perubahan ini tidak bersifat kuantitatif, melainkan kualitatif. Perkembangan tidak di tekankan pada segi material, melainkan pada segi fungsional.

⁶ M. Fahmi Nugraha, dkk, *Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jawa Barat: Edu Publisher, Juli 2020), hlm 4.

⁷ Hasan, Maimunah, *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)* (Jogjakarta: DIVA Press, 2010), hlm. 17.

⁸ Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung, Alfabeta, 2010), hlm 19.

Menurut Syamsu Yusuf perkembangan dimaknai sebagai suatu proses perubahan yang dialami oleh individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (*maturation*) yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah).⁹

Perkembangan anak usia dini mencakup berbagai aspek. Secara umum perkembangan anak usia dini mencakup perkembangan fisik, emosi, dan kognitif. Namun beberapa para ahli mengembangkan menjadi perkembangan yang lebih terperinci.

Kemampuan dan pengetahuan anak usia dini diperoleh dari lingkungannya, yaitu dari keluarga, masyarakat, dan sekolah atau Lembaga Pendidikan. Keluarga memiliki tugas yang sangat penting untuk mengenalkan berbagai macam pembelajaran secara awal kepada anak, akan tetapi tidak bisa dipungkiri jika tugas masyarakat dan Lembaga Pendidikan tidak begitu penting. Seperti yang kita ketahui bahwa keluarga adalah pendidikan pertama bagi anak, kemampuan dan pengetahuan yang diperoleh anak sejak lahir hingga memasuki usia pra sekolah tergantung dari pemberian stimulus dari lingkungan keluarganya.

Peran masyarakat juga tak kalah penting. Tidak mungkin anak akan terus menerus berada di dalam rumah, anak juga membutuhkan oranglain selain keluarganya untuk bersosialisasi. Kemampuan dan pengetahuan anak juga

⁹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Juni 2012), hlm 19.

tergantung dari lingkungan masyarakat karena hampir setiap hari anak bertemu dengan masyarakat. Masyarakat yang baik akan mengarahkan anak menuju ke hal-hal yang baik pula, dan sebaliknya jika masyarakat tidak baik maka secara tidak langsung akan memperhatikan dan menirunya karena anak adalah peniru yang handal.

Lembaga Pendidikan atau sekolah memiliki tugas hampir sama dengan keluarga, yaitu mengenalkan berbagai macam pembelajaran kepada anak, akan tetapi dalam lembaga pendidikan pembelajaran yang diberikan kepada anak lebih terperinci dan terarah dengan baik. Hal ini untuk mempersiapkan anak menuju ke jenjang berikutnya dengan berbagai pengetahuan, keterampilan, sikap dan intelektual. Ketiga sumber pengetahuan anak usia dini tersebut memiliki fungsi dan tugas masing-masing, jika salah satunya tidak berjalan dengan baik maka pengetahuan anak juga tidak dapat berkembang dengan baik.¹⁰

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-Kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA) pada hakikatnya adalah lembaga pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi tumbuh dan kembang anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian yang anak miliki. Oleh karenanya pendidikan anak usia dini merupakan lembaga formal pertama yang memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan potensi dan membentuk arakter mereka secara maksimal.

¹⁰ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007)

Biasanya mayoritas anak mendapatkan lembaga pendidikannya saat memasuki umur 4-6 tahun. Saat anaknya menginjak umur 4 tahun mayoritas orang tua akan memasukan anaknya kepada lembaga pendidikan formal seperti PAUD, TPQ dan TK/RA. Anak-anak yang masuk TK atau RA biasanya terdiri dari dua bagian, pertama adalah anak-anak yang sudah sedikitnya megenal huruf abjad. Sedangkan yang kedua adalah anak yang belum sama sekali mengenal dan tahu apa itu huruf abjad. Mereka benar-benar murni belajar dari awal dan diajarkan oleh para guru yang ada di sekolah.

Perbedaan kemampuan dalam mengenal huruf abjad anak ini tidak semata-mata karena beberapa anak tidak pandai dan terlambat, akan tetapi karena faktor lingkungan anak itu sendiri. Misalnya saja ada beberapa anak yan memiliki orang tua yang sibuk bekerja sehingga tidak memiliki waktu untuk mengajarkan anak mereka mengenai huruf abjad. Kurangnya pengetahuan akan orang tua yang harusnya mulai mengajarkan anak mengenai huruf abjad dari sedini mungkin pun seringkali menjadi penyebabnya.

Saat memasukan anaknya ke sekolah tentunya setiap orang tua memiliki harapan agar anak mereka nantinya bisa belajar banyak hal dan menjadi pandai. Namun demikian, setiap manusia tentunya memiliki kemampuan yang berbeda begitupun dengan anak di RA Tarbiyatul Aulad sendiri ada beberapa anak yang memang sudah mengenal dan mampu menyebutkan huruf abjad dengan benar dan lancar, tetapi ada juga sebagian anak yang belum mengenal huruf abjad sama sekali

atau masih dalam proses mengenal huruf abjad. ada juga kasus dimana anak tersebut sudah mampu mengenal huruf abjad tetapi masih sering terbalik saat diminta oleh guru untuk menyebutkan lambang atau simbol dari huruf abjadnya. Kasus ini biasanya terjadi pada saat guru mencontohkan huruf D dan B kecil dan huruf M dan W kecil. Mereka sering terkecoh karena bentuk huruf yang hampir sama.

Selain itu, sistem belajar yang berlangsung dikelas juga mempengaruhi daya kemampuan anak dalam mengenal huruf abjad. Hal ini bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor penyebab seperti keadaan kelas yang kurang kondusif ataupun sistem kegiatan belajar yang monoton dan terkesan tidak menarik. Maka dari itu, hal ini lah yang menjadikan peneliti mengambil fokus penelitian dengan judul **“Analisis Kemampuan Pengenalan Huruf Abjad Pada Anak Usia Dini Kelompok A Di RA Tarbiyatul Aulad Kramatwatu Kabupaten Serang.”**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan pengenalan huruf abjad pada anak usia dini kelompok A di RA Tarbiyatul Aulad Kecamatan Kramatwatu?
2. Bagaimana analisis kemampuan pengenalan huruf abjad pada anak usia dini kelompok A di RA Tarbiyatul Aulad?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan pengenalan huruf abjad pada anak usia dini kelompok A di RA Tarbiyatul Aulad Kecamatan Kramatwatu
2. Untuk menganalisis kemampuan pengenalan huruf abjad pada anak usia dini kelompok A di RA Tarbiyatul Aulad Kecamatan Kramatwatu

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan inspirasi atau wawasan baru kepada guru PAUD untuk mengembangkan lebih banyak media pembelajaran yang menyenangkan dan menarik perhatian bagi anak salah satunya yaitu media kartu abjad untuk bahasa anak.

2. Secara Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat dan motivasi untuk Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini merupakan suatu ilmu dan pengalaman yang berharga dan luar biasa guna mendapatkan gelar sarjana, yang akan dijadikan referensi dalam berkarir dan berkarya.

c. Bagi Umum

Sebagai bahan masukan untuk melakukan penelitian, dan sebagai bagian dari sumber informasi, bagi mereka yang belum mengetahui pengenalan huruf abjad melalui media kartu di TK Tarbiyatul Aulad Kecamatan Kramatwatu.

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, meliputi: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II Kajian Pustaka, meliputi: teori penelitian dan kerangka pemikiran yang digunakan sebagai landasan melakukan penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian, meliputi: Tempat dan Waktu Penelitian, Pendekatan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Sumber Data dan Jenis Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan Meliputi: Hasil penelitian, analisis data penelitian dan pembahasan

BAB V, berisi tentang kesimpulan dan saran. Sedangkan ada bagian terakhir terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.